

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Studi Komparasi

Studi komparasi merupakan pendekatan yang banyak digunakan untuk meninjau perbedaan dan persamaan di antara berbagai objek penelitian berdasarkan konteks tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komparatif memberikan wawasan tentang efisiensi. Di bidang pendidikan, studi komparasi implementasi pembelajaran memperlihatkan bahwa lingkungan dan dukungan memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum (Nasution et al., 2025).

Selain itu, dalam ranah sosial dan teknologi, studi komparatif dalam memahami dinamika adopsi teknologi berdasarkan karakteristik generasi. Studi komparatif membantu mengevaluasi efektivitas strategi pemerintah dalam mendorong industrialisasi (Nasution et al., 2025).

2. Tingkat Keterlibatan

Keterlibatan mahasiswa adalah suatu konsep multidimensional yang telah banyak dikaji dalam literatur pendidikan tinggi. Secara umum, keterlibatan ini mencakup tingkat partisipasi aktif, alokasi waktu dan hubungan emosional yang dimiliki mahasiswa terhadap pengalaman belajar. Penerapan model pembelajaran ini, mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung, mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam proses belajar (Mayang Arum Rahmanita, 2024).

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran teori dan praktik memegang peranan krusial dalam efektivitas proses pembelajaran (Sembiring et al., 2024). Program Studi Pendidikan Teknik Elektro memiliki ciri khas yang mengharuskan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan bermacam situasi praktis. Dalam dunia kerja, lulusan Pendidikan Teknik Elektro diharapkan memiliki keterampilan teknis yang kuat serta kemampuan pemecahan masalah yang baik. Oleh karena itu, minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran teori dan praktik sangat krusial untuk memastikan kesiapan mereka menghadapi tantangan industri.

Keterlibatan mahasiswa ditingkatkan melalui praktik, mahasiswa yang aktif dalam kegiatan cenderung memiliki pemahaman lebih luas tentang materi perkuliahan karena dapat mengaitkan teori dengan realitas di lapangan. Dengan demikian, kolaborasi antara pembelajaran teori dan praktik menjadi komponen kunci dalam membangun keterlibatan mahasiswa.

Tabel 2.1 Indikator Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Perkuliahan Teori dan Praktik

Aspek	Indikator Keterlibatan pada Perkuliahan Teori	Indikator Keterlibatan pada Perkuliahan Praktik
Kehadiran	Kehadiran secara teratur di setiap pertemuan	Kehadiran aktif pada sesi praktik
Partisipasi	Partisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dari dosen	Partisipasi aktif dalam pelaksanaan praktik dan kerja kelompok
Inisiatif dan Keaktifan	Mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi materi yang diberikan	Berani mencoba, bertanya saat praktik, dan mencari solusi ketika menghadapi kesulitan
Kesiapan dan persiapan	Membawa catatan, mencatat informasi penting, membaca materi sebelum kelas	Membawa alat dan bahan praktik, mempersiapkan diri untuk praktik
Ketekunan dan disiplin	Menyelesaikan tugas teori tepat waktu, mengulang materi, dan belajar secara mandiri.	Menyelesaikan laporan praktik, mengikuti instruksi dengan disiplin

Aspek	Indikator Keterlibatan pada Perkuliahan Teori	Indikator Keterlibatan pada Perkuliahan Praktik
Kerja Sama	Berkolaborasi saat diskusi kelompok	Bekerja sama dalam kelompok praktik dan proyek
Evaluasi & Hasil Akademik	Hasil nilai dari ujian teori dan tugas	Hasil evaluasi praktik, penilaian laporan praktik, dan penilaian kerja kelompok

Sumber : (Supriyatno & Luailik, 2022)

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu konstruk psikologis yang menunjukkan kecenderungan dan preferensi seseorang untuk terlibat secara aktif serta memberikan perhatian pada objek yang berkaitan dengan proses belajar. Minat belajar mahasiswa cenderung menurun apabila proses pembelajaran terlalu terfokus pada teori tanpa dikombinasikan dengan penerapan praktik (Rahayu et al., 2024). Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi jika mereka tidak diberi kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata.

Model pembelajaran berbasis riset, yang mengintegrasikan teori dengan praktik, memiliki potensi besar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa dan mendorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Zukhrufin, 2024). Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar.

Selain itu, minat belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh kegiatan pendukung di luar kelas, seperti praktik sosial dan kewirausahaan. Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas nyata yang terkait dengan teori yang dipelajari akan merasa lebih termotivasi karena dapat melihat dampak langsung dari

pengetahuan yang mereka peroleh. Pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, dan pengalaman sosial berpotensi menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Kamaruddin, 2025). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran integratif menjadi sangat relevan dalam upaya menumbuhkan minat belajar mahasiswa secara optimal.

Tabel 2.2 Indikator Minat Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Teori dan Praktik

Aspek	Indikator Minat Belajar dalam Perkuliahan Teori	Indikator Minat Belajar dalam Perkuliahan Praktik
Semangat dan Antusiasme	Semangat dalam mengikuti penjelasan dosen	Keterlibatan yang serius dalam kegiatan laboratorium
Partisipasi Aktif	Aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan	Aktif mencoba hal-hal baru yang ada dalam praktik
Keingintahuan & Inisiatif	Rasa ingin tahu tinggi, dan bertanya jika belum paham	Berinisiatif dalam memecahkan masalah saat praktik
Ketekunan	Rajin membaca materi, mencatat, dan menyelesaikan tugas teori.	Teliti dalam mengikuti prosedur praktik dan menyusun laporan
Kerja Sama	Berkolaborasi saat diskusi kelompok.	Mampu bekerja sama dengan rekan dalam tugas kelompok dan proyek praktik
Keseriusan Menyelesaikan Tugas	Menyelesaikan tugas teori dengan baik dan tepat waktu.	Menyusun laporan praktik dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas lapangan tepat waktu
Hasil Akademik	Mencapai nilai ujian teori dan tugas yang memuaskan.	Mencapai nilai evaluasi praktik dan proyek yang baik

Sumber : (Supriyatno & Luailik, 2022)

4. Perkuliahan Teori

a. Perkuliahan Teori

Dalam konteks pendidikan tinggi, kuliah teori memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar utama mahasiswa dalam memahami konsep dasar sebelum memasuki tahap praktikum. Keberhasilan kuliah teori bergantung pada pendekatan pedagogis yang diterapkan dosen, termasuk penggunaan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang mampu

menarik minat mahasiswa dalam belajar serta mendorong mahasiswa menjadi aktif dalam mencari materi (Jufri & Prima, 2022).

Penelitian ini menegaskan pembelajaran teori menggabungkan nilai karakter dapat membentuk mahasiswa yang pintar dalam akademik tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial. Teori pembelajaran dalam konteks ini berfungsi sebagai alat penguatan pendidikan karakter, terutama pada lembaga yang menjadikan nilai moral sebagai salah satu fondasi utama (Acetylena & Sirojuddin, 2025).

Dengan demikian, kuliah teori yang di desain dengan teknologi dan memperkuat dasar akademik mahasiswa, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang rumit. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan berbasis teknologi membantu meningkatkan motivasi keterlibatan peserta didik dengan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan memperkenalkan konsep baru dengan cara yang mudah dipahami dan diingat (Ryan Gabriel Siringoringo & Muhamad Yanuar Alfaridzi, 2024).

b. Macam – macam Perkuliahan Teori

1) Kuliah Tatap Muka (Konvensional)

Kuliah jenis ini berlangsung secara langsung di ruang kelas, di mana dosen memberikan materi, menjadikan metode yang umum digunakan. Kuliah tatap muka ini mendorong mahasiswa untuk melatih kedisiplinan dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik.

2) Kuliah Daring (Online)

Perkuliahan dilakukan melalui platform digital seperti Zoom, Google Meet, dll.

3) Kuliah Hybrid (Blended Learning)

Gabungan antara kuliah tatap muka dan daring. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan baik secara langsung maupun secara online.

4) Kuliah Asinkron

Materi kuliah disediakan oleh dosen dalam bentuk modul PDF, atau presentasi, dan mahasiswa bisa mengaksesnya kapan saja.

5) Kuliah Sinkron

Kuliah dilakukan secara langsung, baik secara daring maupun tatap muka. Mahasiswa harus hadir pada waktu yang sudah ditentukan.

6) Kuliah Mandiri (Self-Directed Learning)

Mahasiswa belajar sendiri berdasarkan arahan atau sumber yang diberikan. Dan dosen hanya sebagai fasilitator.

5. Perkuliahan Praktik

a. Perkuliahan Praktik

Perkuliahan praktik dalam pendidikan tinggi memiliki peranan strategis dalam mendukung pembentukan kompetensi aplikatif yang memperkuat pemahaman teoritis mahasiswa. Dalam konteks pendidikan vokasi dan profesi, kegiatan praktik berfungsi untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan tuntutan dunia kerja yang kompleks. Perkuliahan praktik tidak hanya berperan sebagai pelengkap teori, tetapi juga menjadi wahana

dalam membentuk keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, inovasi, dan tanggung jawab sosial (Syamsudin et al., 2022).

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam perkuliahan praktik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kontekstual secara mandiri dengan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Pendekatan ini memperkuat aspek *Experiential Learning* yang akan menjadikan mahasiswa sebagai aktor utama pembelajaran praktik yang relevan (Fredianata & Juliafad, 2025).

Dalam mendukung hal tersebut, pengembangan modul praktik dimanfaatkan di perguruan tinggi untuk mengoptimalkan pelaksanaan praktik. Penggunaan laboratorium sosial dan ruang praktik diperkuat untuk mendukung pencapaian *Learning Outcomes* yang mencerminkan integrasi antara penelitian dan pengabdian masyarakat (Hanafi, 2022).

b. Macam – macam Perkuliahan Praktik

1) Praktikum Laboratorium

Dilakukan di laboratorium untuk menguji teori secara eksperimen, biasanya di bidang sains, teknik, kedokteran, dan farmasi.

2) Praktik Lapangan (Field Practice)

Praktik Lapangan adalah bentuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, mahasiswa langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, atau pengambilan data. Contoh: survei sosial, riset ekologi, Kuliah Kerja Nyata (KKN).

3) Studio Practice

Digunakan pada program studi seperti arsitektur, desain grafis, seni rupa, dan interior. Mahasiswa membuat karya langsung di studio.

4) Teaching Practice (PPL)

Untuk program studi pendidikan. Mahasiswa mengajar langsung di sekolah sebagai latihan profesi guru.

5) Praktik Industri (Magang/Kerja Praktik)

Mahasiswa bekerja di industri atau perusahaan untuk menerapkan teori dalam konteks profesional.

6) Workshop dan Bengkel Kerja

Digunakan dalam teknik mesin, otomotif, dan teknologi manufaktur. Fokus pada keterampilan teknis dan operasional alat.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

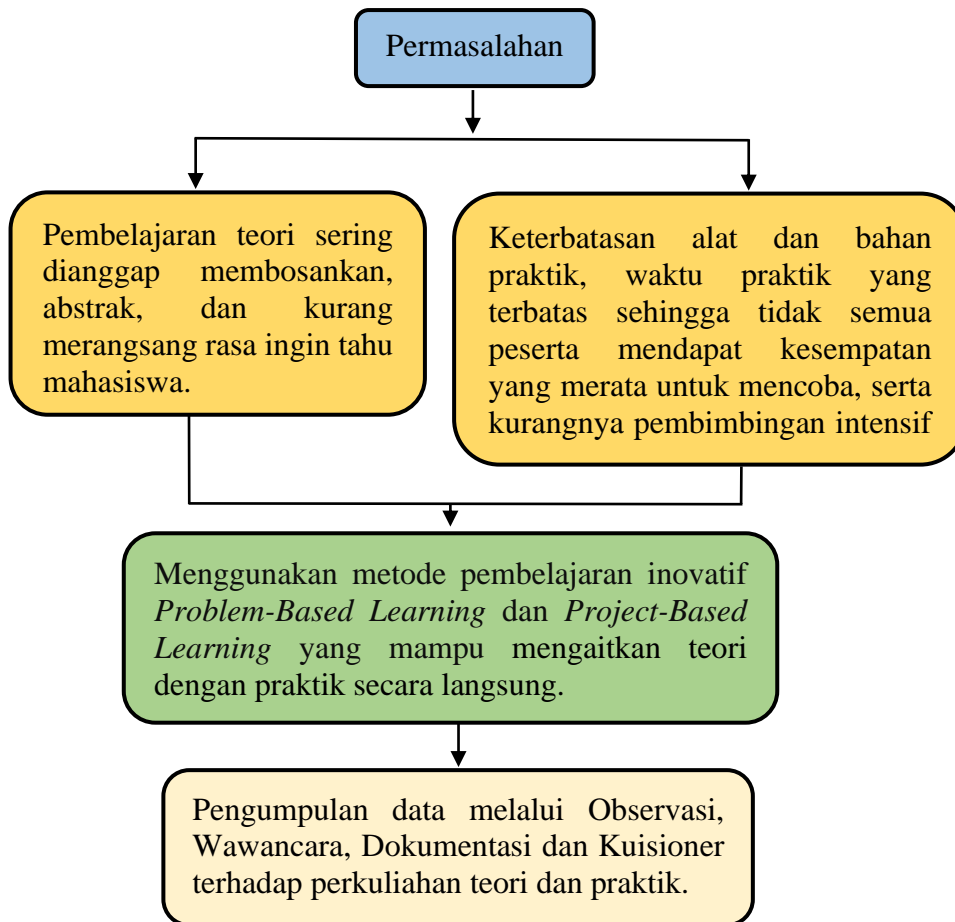
No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Skripsi ini
1	Studi Komparasi Minat Belajar Antara Pembelajaran Daring Pada Saat Pandemi Covid-19 Dengan Luring Pada Saat Era Normal Di SDN 10 Metro Timur	Nada Adinda, 2023	Sudah layak, karena studi komparasi minat belajar pada pembelajaran luring lebih tinggi daripada saat pembelajaran daring.	Pada penelitian ini akan membandingkan tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa terhadap perkuliahan teori dan praktik.

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Skripsi ini
2	Analisis Korelasi Antara Tingkat Keterlibatan Dalam Organisasi Mahasiswa dengan Kinerja Akademis	Beryl Geovanni Xenoglosi, Achmad Suherman, 2024	Sudah layak, karena ada perbedaan dalam pengaruh keterlibatan dalam berbagai jenis organisasi mahasiswa terhadap kinerja akademis.	Pada penelitian ini akan mengetahui perbedaan tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa dalam perkuliahan teori dan praktik.
3	Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa	Vandan Wiliyanti, Lilik Swasta Angga Buana, Haryati, 2024	Sudah layak, karena penggunaan media berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.	Pada penelitian ini akan minat belajar mahasiswa dalam perkuliahan teori dan praktik.
4	Efektifitas Perkuliahan Teori Graf Menggunakan Media Pembelajaran Multiplatform	Dian Mardiani, Dita Amanda Maulani, 2023	Sudah layak, karena adanya penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran multiplatform untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran.	Pada penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti <i>Problem-Based Learning</i> dan <i>Project-Based Learning</i> yang mampu mengaitkan teori dengan praktik secara langsung.
5	Efektivitas Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Perkuliahan Praktik Tari	Hanifah Dwi Chandra, Frahma Sekarning sih, Agus Budiman, 2024	Sudah layak, karena perkuliahan praktik tari menggunakan video sudah efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.	Pada penelitian ini akan menggunakan menggunakan simulasi digital dan laboratorium virtual.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah proses berpikir peneliti dalam mendapatkan dasar ide atau gagasan dalam sebuah penelitian (Hidayati & Junaedi, 2025). Kerangka berpikir penelitian ini muncul atas permasalahan yang ada pada latar belakang.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat adanya perbandingan antara perkuliahan teori dan praktik yang menjadi fokus penelitian. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Diagram kerangka berpikir yang terdapat pada gambar 2.1 menunjukkan alur logis dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran hingga solusi penyelesaian yang diterapkan dalam penelitian. Masalah awal yang teridentifikasi adalah bahwa pembelajaran teori sering dianggap membosankan, abstrak, dan kurang merangsang rasa ingin tahu mahasiswa. Disisi lain, keterbatasan dalam alat dan bahan praktik, waktu praktik yang terbatas, serta kurangnya bimbingan insentif juga menjadi hambatan, sehingga tidak semua mahasiswa yang setara untuk mencoba dan memahami materi secara langsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, metode inovatif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) diterapkan. Metode- metode ini dipilih karena dapat menghubungkan teori dengan praktik secara langsung, sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Selanjutnya, untuk mengevaluasi efektifitas pendekatan ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner yang menargetkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran teori dan praktik. Dengan demikian, diagram ini menjelaskan secara sistematis bagaimana sebuah permasalahan diidentifikasi dan dicarikan solusi pembelajaran yang relevan, serta bagaimana proses evaluasi dilakukan.